

APPLICATION OF DEMONSTRATION METHODS AT THE SUBJECT OF MOTORBIKE ENGINE MAINTENANCE COMPETENCY IN EXPLAINING THE BASICS AND JOB STEPS IN ACCORDANCE WITH THE STANDARD OPERATING PROCEDURE REGARDING MAINTENANCE OF LUBRICANT SYSTEMS IN CLASS XI MOTORBIKE ENGINEERING AT SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA AT ACADEMIC 2018/2019.

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN SEPEDA MOTOR KOMPETENSI DALAM MENJELASKAN DASAR-DASAR DAN LANGKAH-LANGKAH KERJA SESUAI STANDARD OPERATING PROCEDURE MENGENAI PERAWATAN SISTEM PELUMAS KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR DI SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2018/2019.

Armada Suharsono¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

e-mail: suharsonoarmada@gmail.com

ABSTRACT

This study aims: (1) How to apply the demonstration method in learning in the State Vocational School 1 Palangka Raya in class XI motorcycle engineering; (2) What are the results of the application of the demonstration method at SMK Negeri 1 Palangka Raya in class XI motorcycle engineering. This research is a descriptive study, with a population of whole students for first semester in class XI at SMK 1 Palangka Raya at academic year 2018/2019. The selected research sample is class XI TSM 1 for 39 students. The instruments used in this study are: teacher activity observation sheet, student activity observation sheet, student response questionnaire sheet, taken after implementing the demonstration method. By the results of this study, it can be concluded that the demonstration learning method on the subjects of Motorcycle Engine Maintenance Competency in explaining the basics and job steps in accordance with the standard operating procedure regarding the 80% treatment of the Lubricating System on cognitive aspects is satisfied. It is according to the criteria for achievement level in learning process at the range of 80% -100%.

Keywords: Demonstration Method, Motorcycle Engine Maintenance Subject, Learning Results, and Progress

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan merupakan salah satu kewajiban bagi negara yang menyediakannya. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup generasi penerus. Dalam pasal 20 UU Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Sasaran dan tujuan pendidikan kejuruan di Indonesia diatur dalam PP 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 3 sebagai pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruannya.

Pendidikan kejuruan yang diselenggarakan dalam bidang formal pada tingkat Sekolah menengah kejuruan (SMK). Dalam rangka mendukung perkembangan SDM, pemerintah pusat dan daerah telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan Indonesia. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut,

salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran di SMK yang tidak efektif dan efisien, sehingga hasil belajar siswa SMK cenderung rendah.

Secara khusus tujuan program keahlian teknik sepeda motor adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, Keterampilan, dan sikap agar (a) bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha atau industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang teknik sepeda motor (b) memiliki karir, dan mengembangkan sikap profesional dalam teknik sepeda motor.

Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional menurut Depdikbud (2001) adalah : (1) penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (2) penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri, (3) penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global, (4) penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Dikmenjur (2000) mengatakan bahwa hasil kerja pendidikan harus mampu menjadi pembeda dari segi unjuk kerja, produktifitas, dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan. Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi (Wakhinuddin S).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Palangka Raya, siswa kelas XI (Sebelas) Teknik Sepeda Motor SMKN 1 Palangka Raya khususnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor memiliki siswa sebanyak 39 orang, dari 39 siswa terdapat 1 orang siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas terdapat 38 siswa (hanya 2.5% tuntas dan tidak tuntas 97,5% dalam nilai hasil ulangan semester ganjil mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor) dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 untuk produktif.

Faktor penyebab masih rendahnya nilai hasil ulangan semester ganjil mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor antara lain guru menyampaikan informasi kepada siswa menggunakan (1) siswa bosan dalam pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah; (2) siswa kurang memahami pembelajaran dikarenakan guru menjelaskan hanya menggunakan media gambar, spidol dan papan tulis; (3) Suasana ruangan yang panas menyebabkan siswa malas belajar; (4) sarana prasarana sekolah kurang memadai sehingga siswa bergantian menggunakan alat dan memakan waktu yang lama. Data ini didapat dari penelitian saat melakukan observasi di sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk menyelesaikan hal tersebut maka menurut peneliti perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membantu pemahaman siswa pada pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor sehingga siswa mampu mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) 70 untuk produktif. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan. Melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model penelitian deskriptif. Variabel-variabel yang ada dalam pertanyaan penelitian selanjutnya akan diukur dengan instrument penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi lain menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang banyak mengamati, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi dan fenomena realist yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI TSM SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 1 kelas.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI SMK Negeri 1 Palangka Raya yang berjumlah 32 orang siswa Tahun Ajaran 2018/2019.

A. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan tempat penelitian.
 - b. Menentukan kelas sampel.
 - c. Membuat instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas siswa dan angket respon siswa.
 - d. Permohonan izin penelitian pada instansi terkait.
 - e. Mengadakan ujicoba instrumen penelitian.
 - f. Menganalisis ujicoba instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Peneliti mengadakan Pre Test (tes awal) pada sampel yang terpilih untuk mengetahui pemahaman awal siswa pada materi Menjelaskan Dasar-Dasar Dan Langkah-Langkah Kerja Sesuai Standard Operating Procedure Mengenai Perawatan Sistem Pelumas.
 - b. Pada kelas sampel yang terpilih diberikan perlakuan berupa pembelajaran materi tentang Menjelaskan Dasar-Dasar Dan Langkah-Langkah Kerja Sesuai Standard Operating Procedure Mengenai Perawatan Sistem Pelumas dengan metode pembelajaran Demonstrasi.
 - c. Pada kelas sampel yang telah diberikan perlakuan diberi soal post test (tes akhir) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman belajar dan tingkat ketercapaian hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan dengan metode belajar tipe Demonstrasi.
 - d. Meminta siswa mengisi angket respon siswa setelah pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi.
3. Tahap Analisis Data
- Menganalisis data hasil belajar afektif dan kognitif, untuk Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi di Di SMK Negeri 1 Palangka Raya kelas XI teknik sepeda motor.
4. Tahap Penarikan Kesimpulan
- Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk menggambarkan pembelajaran produktif materi menjelaskan dasar-dasar dan langkah-langkah kerja sesuai *standard operating procedure* mengenai perawatan sistem pelumas dengan penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas XI TSM tahun ajaran 2018/2019
- Instrument penelitian yang diuji cobakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan 5 opsi pilihan jawaban. Ujicoba dilakukan pada kelas XI TSM SMKN 1 Palangka Raya dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Uji instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui koefisien validitas, reabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Setelah dilakukan ujicoba pada instrument tes hasil belajar dari 40 butir soal yang diuji cobakan, didapat 35 butir soal valid dan didapat angka koefisien reabilitas sebesar 0,95. Berdasarkan hasil pengujian validitas, reabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran, hanya 35 soal yang dijadikan sebagai instrument tes hasil belajar dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada siswa XI TSM (Teknik Sepeda Motor) SMK Negeri 1 Palangka Raya. Dari sekolah ini dipilih kelas TSM (Teknik Sepeda Motor) yang siswanya berjumlah 36 orang. Pada penelitian ini materi menjelaskan dasar-dasar dan langkah-langkah kerja sesuai *standard operating procedure* mengenai perawatan sistem pelumas dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran demonstrasi.

Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan oleh para guru yang mempunyai kompetensi sebagai pengamat terhadap guru. Pengamatan aktivitas guru dilakukan sejak dimulai kegiatan pembelajaran aktivitas guru yang diamati pada kegiatan pembelajaran meliputi.

Tabel 1. Aktivitas Guru

	Aspek Yang Dinilai	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih materi yang dapat didemonstrasikan					√
2	Menciptakan kondisi belajar murid untuk melaksanakan demonstrasi dengan melakukan pengenalan alat dan bahan				√	
3	Guru memulai demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh murid dan menciptakan suasana tenang dan menyenangkan				√	
4	Guru membagi kelompok secara heterogen					√
5	Guru membimbing siswa saat melakukan demonstrasi				√	
6	Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil demonstrasi				√	
7	Guru memberikan evaluasi pada siswa				√	
Total skor		30				
Skor rata-rata = $\frac{\text{total skor}}{7}$		4,3				

Dapat disimpulkan data ini menunjukkan bahwa aktivitas guru terlaksana dengan Baik Sekali.

Aktivitas siswa

Pengamatan dilakukan oleh para guru yang mempunyai kompetensi sebagai pengamat terhadap guru mata pelajaran yang menerapkan metode demonstrasi dan satu kelompok siswa. Pengamatan aktivitas guru dilakukan sejak dimulai kegiatan pembelajaran aktivitas guru yang diamati pada kegiatan pembelajaran meliputi.

Tabel 2. Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih materi yang dapat didemonstrasikan					√
2	Menciptakan kondisi belajar murid untuk melaksanakan demonstrasi dengan melakukan pengenalan alat dan bahan				√	
3	Guru memulai demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh murid dan menciptakan suasana tenang dan menyenangkan				√	
4	Guru membagi kelompok secara heterogen					√

No	Aspek Yang Dinilai	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
5	Guru membimbing siswa saat melakukan demonstrasi				√	
6	Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil demonstrasi				√	
7	Guru memberikan evaluasi pada siswa				√	
Total skor		30				
Skor rata-rata = $\frac{\text{total skor}}{7}$		4,3				

Analisis Hasil Belajar Siswa

Data yang di sajikan merupakan data dari hasil tes belajar siswa kelas XI TSM (Teknik Sepeda Motor) dari 32 jumlah siswa. Data tersebut di peroleh data dari posttest. Hasil test dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah di lakukan perlakuan pada kelas XI TSM (Teknik Sepeda Motor) SMK Negeri 1 Palangka Raya. Setelah dilakukan perlakuan maka dapat di lihat perbedaan antara nilai test yang signifikan. Data hasil test selengkapnya dapat di lihat di lampiran halaman Berikut ini di sajikan deskripsi data.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Tes Awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir	Tes Awal	Tes Akhir
1	AS	11	29	31%	82,86%	Tidak Tuntas	Tuntas
2	GG	14	25	40%	71,43%	Tidak Tuntas	Tuntas
3	FF	17	28	49%	80,00%	Tidak Tuntas	Tuntas
4	DD	13	32	37%	91,43%	Tidak Tuntas	Tuntas
5	CC	14	28	40%	80,00%	Tidak Tuntas	Tuntas
6	BB	14	29	40%	82,86%	Tidak Tuntas	Tuntas
7	AA	19	27	54%	77,14%	Tidak Tuntas	Tuntas
8	Z	19	29	54%	82,86%	Tidak Tuntas	Tuntas
9	Y	0	0	0%	0,00%	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
10	X	14	28	40%	80,00%	Tidak Tuntas	Tuntas
11	W	13	27	37%	77,14%	Tidak Tuntas	Tuntas
12	P	16	27	46%	77,14%	Tidak Tuntas	Tuntas
13	U	17	25	49%	71,43%	Tidak Tuntas	Tuntas
14	T	15	26	43%	74,29%	Tidak Tuntas	Tuntas
15	S	12	19	34%	54,29%	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
16	R	11	28	31%	80,00%	Tidak Tuntas	Tuntas
17	Q	15	29	43%	82,86%	Tidak Tuntas	Tuntas
18	P	11	27	31%	77,14%	Tidak Tuntas	Tuntas
19	O	15	27	43%	77,14%	Tidak Tuntas	Tuntas
20	M	12	29	34%	82,86%	Tidak Tuntas	Tuntas
21	L	14	26	40%	74,29%	Tidak Tuntas	Tuntas
22	K	10	28	29%	80,00%	Tidak Tuntas	Tuntas

No	Nama	Tes Awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir	Tes Awal	Tes Akhir
23	J	0	0	0%	0,00%	Tidak Tuntas	TidakTuntas
24	I	12	30	34%	85,71%	Tidak Tuntas	Tuntas
25	H	16	27	46%	77,14%	Tidak Tuntas	Tuntas
26	G	13	30	37%	85,71%	Tidak Tuntas	Tuntas
27	F	8	28	23%	80,00%	Tidak Tuntas	Tuntas
28	E	17	28	49%	80,00%	Tidak Tuntas	Tuntas
29	D	14	30	40%	85,71%	Tidak Tuntas	Tuntas
30	C	16	29	46%	82,86%	Tidak Tuntas	Tuntas
31	B	15	30	43%	85,71%	Tidak Tuntas	Tuntas
32	A	9	29	26%	82,86%	Tidak Tuntas	Tuntas
total :				11,89	23,8286		
$X = \frac{\text{jumlah presentase post test}}{\text{jumlah siswa}}$				0,371429	74,46		

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat di ketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada materii menganalisis berbagai *bearing*, *seal*, dan *gesket* di mana seluruh siswa tuntas atau melebihi KKM yang di terapkan di sekolah yaitu 7,00, setelah di lakukan pembelajaran demonstrasi. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat dengna menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Tingkat Ketercapaian

Untuk tingkat ketercapaian atau tingkat penguasaan hasil belajar menjelaskan dasar-dasar dan langkah-langkah kerja sesuai *standard operating procedure* mengenai perawatan sistem pelumas setelah menerapkan metode demonstrasi yaitu :

$$TK = \frac{X}{\text{Skor maksimum yang diperoleh siswa}} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

$$TK = \frac{29}{30} \times 100$$

$$= 96,66 \%$$

1. Ketuntasan Individu dan Klasikal

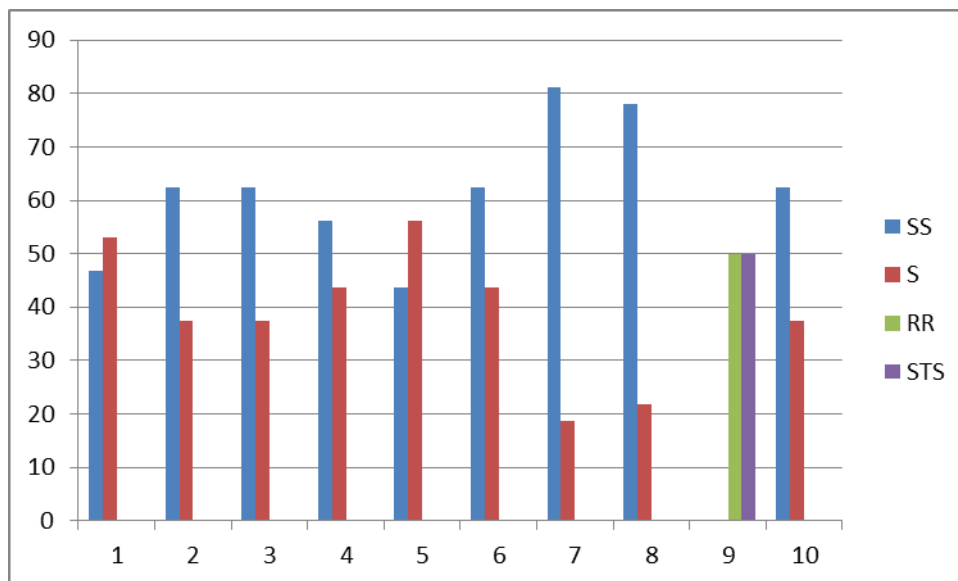
Hasil belajar siswa selama penerapan metode demonstrasi pada materi menjelaskan dasar-dasar dan langkah-langkah kerja sesuai *standard operating procedure* mengenai perawatan sistem pelumas dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. skor yang didapat peserta didik selama pembelajaran adalah gabungan dari nilai afektif dan kognitif dlam bentuk nilai kemudian hasil tersebut di rata-ratakan.

Ketuntasan individu siswa dan klasikal yang dicapai digunakan instrument tes hasil belajar dengan perolehan dari menganalisis hasil tes akhir siswa, dimana diikuti oleh 33 siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1 Palangka Raya. Pedoman penentuan tingkat ketuntasan individu mengcu pada standar ketuntasan minimal (KKM) dengan tingkat ketuntasan sebesar $\geq 70\%$, sedangkan secara klasikal ketentuan ketuntasan yang diisyaratkan yaitu mencapai $\geq 85\%$.

2. Angket Respon.

Dari hasil observasi berdasarkan angket respon siswa terlihat bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran merupakan metode yang menurut siswa sangat tepat digunakan untuk menyampaikan materi menjelaskan dasar-dasar dan langkah-langkah kerja sesuai *standard operating procedure* mengenai perawatan sistem pelumas Dengan metode demonstrasi siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Menurut siswa penerapan metode demonstrasi guru lebih interaktif dalam menggali pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga membuat siswa lebih berani

untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Respon siswa yang diperoleh berdasarkan angket respon terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi secara sederhana.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

- Untuk pertanyaan pertama 46,8% siswa menjawab sangat setuju dan 53,1 siswa menjawab setuju untuk materi yang dibawakan.
- Untuk pertanyaan kedua 62,25% siswa merasa sangat setuju dan 37,5% siswa setuju untuk merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- Untuk pertanyaan ketiga 62,5% siswa merasa sangat setuju dan 37,5% siswa setuju terhadap metode yang dibawakan sebelum nya yaitu metode ceramah.
- Untuk pertanyaan keempat 56,2% siswa merasa sangat setuju dan 43,7% siswa merasa setuju dengan metode konvensional membuat siswa bosan.
- Untuk pertanyaan kelima 43,7% siswa merasa sangat setuju dan 50% siswa merasa setuju dan 13,89% merasa setuju pelajaran sebelum nya pernah menerapkan metode demonstrasi.
- Untuk pertanyaan keenam 62,5% siswa merasa sangat setuju dan 43,7% siswa merasa setuju
- Untuk pertanyaan ketujuh 81,2% siswa merasa sangat setuju dan 18,7% siswa merasa setuju untuk metode demonstrasi.
- Untuk pertanyaan kedelapan 78,1 siswa merasa sangat setuju dan 21,8 siswa merasa setuju untuk memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran.
- Untuk pertanyaan kesembilan 50% siswa merasa sangat tidak setuju dan 50% siswa merasa ragu-ragu untuk proses penerapan metode demonstrasi.
- Untuk pertanyaan kesepuluh 62,5 siswa merasa sangat setuju dan 37,5 siswa merasa setuju untuk dibawakan penerapan metode demonstrasi dibawakan ke pembelajaran selanjut nya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di kelas XI TSM (Teknik Sepeda Motor) SMK Negeri 1 Palangka Raya pada materi menjelaskan dasar-dasar dan langkah-langkah kerja sesuai *standard operating procedure* mengenai perawatan sistem pelumas.

Di mana hasil penelitian setelah di lakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dari 32 siswa didapat 96,66 % (29 siswa) siswa yang tuntas dan 3,34% (3 siswa) yang tidak tuntas

dan melampaui KKM yang di terapkan oleh sekolah yaitu 70,00 dengan rata-rata nilai siswa posstest adalah 79,43 dan nilai tertinggi 91,43. Ditunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat lebih baik jika di lakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi menjelaskan dasar-dasar dan langkah-langkah kerja sesuai *standard operating procedure* mengenai perawatan sistem pelumas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka peneliti mengajukan saran antara lain:

1. Kepada sekolah, perlu adanya perhatian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dengan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru dan Siswa, Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran dikelas karena dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran produktif.
3. Kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis agar dapat melakukan penyempurnaan dalam berbagai hal dari segi penulisan, isi, materi, baik objek penelitian sehingga hasil menjadi lebih baik. Untuk menerapkan metode demonstrasi untuk perencanaan yang matang dan alokasi waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas.(2003). Undang-Undang RI nomor 20 , tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
- [2] ———.(2005). PP 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 2005, tentang standar nasional pendidikan.
- [3] Depdikbud.(2001). Kopetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan.
- [4] Dikmenjur.(2000)pedoman teknik pelaksanaan pendidikan system ganda pada SMK.Depdikbut jakarta.
- [5] Purwanto. (2008). Purwanto 2008 metode penelitian kualitatif. Bandung. Rosdakarya.